

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan prinsipnya, sebuah program dokumenter adalah program yang dapat mengantar penontonnya ke dalam perspektif realita yang berbeda sesuai sudut pandang sang pembuat. Realita yang sebelumnya biasa saja ternyata setelah ditampilkan dalam bentuk dokumenter bisa memberikan pembelajaran dan pesan tersendiri bagi penontonnya. Dokumenter “Misteri dibalik Candi-candi di Trowulan” memiliki pesan memberikan pengetahuan sejarah dan mengetahui sebuah keberadaan ibukota Majapahit dalam bentuk gambar rekonstruksi. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan besar dan adidaya di masa lampau, maka ibukotanya di jaman dulu pastilah besar dan megah. Kemegahan itu tidak lagi ditemukan dalam bentuknya sekarang yang terpendam dalam tanah. Para peneliti arkeologi terus berusaha membuat hipotesis-hipotesis gambar rekonstruksi ibukota Majapahit di Trowulan.

Metode yang digunakan adalah investigasi yang didasari oleh keingintahuan dalam memberikan sebuah kenyataan dan bukti terhadap penonton mengenai gambar rekonstruksi ibukota Majapahit di Trowulan. Investigasi ini dilakukan seorang sutradara yang sebelumnya sudah memahami dan mengenal situs Trowulan sejak lama, dengan begitu investigasi akan lebih mudah. Dalam metode yang diambil dalam investigasi ini tidak semua dipakai, hanya beberapa metode seperti reportase, riset, dan wawancara investigasi. Penggunaan investigasi dalam film dokumenter “Misteri dibalik Candi-candi di Trowulan” terletak pada cara penyampaian data-data yang ditelusuri dari beberapa peneliti mengenai letak keraton Majapahit. Sebuah gambar rekonstruksi akan dapat di ungkap secara jelas jika letak keraton Majapahit di Trowulan juga dapat dipastikan. Pengumpulan data dari beberapa peneliti-peneliti arkeologi inilah yang merupakan jawaban yang belum terpecahkan dan akhir dari cerita ini juga mengalami ketidakpastian bentuk rekonstruksinya.

B. SARAN

Pembuatan dokumenter yang meliputi riset dan kedekatan antara objek menjadi nilai yang sangat penting, karena tanpa pemahaman hal itu cerita apa dan pesan apa yang ingin disampaikan dalam film dokumenter tidak akan dapat terungkap. Pengetahuan mendasar terhadap objek secara mendalam akan lebih memperkuat sebuah ide dasar menyusun cerita dalam dokumenter. Selain itu sumber referensi data, tinjauan karya menjadi satu hal yang tidak boleh dilewatkan pula, karena dalam dokumenter bukti-bukti atau data-data yang ditampilkan haruslah sesuai fakta yang ada. Data-data yang akurat juga harus disertai dengan pemahaman ide dasar, sehingga saat menentukan narasumber yang diwawancarai pernyataan-pernyataannya jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknis persiapan produksi dokumenter harus teliti, meliputi hal-hal seperti pemilihan kru, persiapan alat, perijinan tempat, dan pengambilan stok gambar. Produksi dokumenter berbeda dengan produksi film cerita yang bisa ditekan hanya seminggu lamanya, proses pengambilan gambar dokumenter bisa menghabiskan waktu 2-3 bulan lamanya bahkan lebih, oleh karena itu pemilihan kru dan persiapan alat harus benar-benar dipersiapkan. Tidak hanya itu kadang, narasumber yang sibuk bisa tiba-tiba merubah jadwal wawancaranya dengan tiba-tiba, ini membuat kru produksi harus menyiapkan paling tidak rencana kedua agar tidak mengganggu jadwal lainnya. Kemudian untuk proses perijinan apabila memang mengharuskan mengambil stok gambar di tempat resmi milik instansi lain surat perijinan yang jelas mengenai produksi dokumenter harus selalu dipersiapkan. Beberapa hal diatas menjadi saran yang sangat penting demi kelancaran berlangsungnya proses produksi dokumenter. Dalam dokumenter pengambilan stok gambar atau *footaging* mempunyai peran utama, makin banyak kita mengambil *stokshot* makin mudah kita mencari kesesuaian gambar yang ingin ditampilkan di film.

Tema mengenai ibukota Majapahit di Trowulan merupakan sebuah tema yang memerlukan sebuah kedekatan secara lingkungan dengan objek di Trowulan. Candi-candi di Trowulan cukup banyak ditambah beberapa situs peninggalan lainnya, jadi memerlukan kejelian dan kesabaran untuk mengetahui semuanya.

Pengenalan terhadap objek yang sudah ada di Trowulan juga harus ditambahkan dengan pengetahuan arkeologi lainnya, pengetahuan tambahan inilah yang harus diperoleh dari beberapa ahli arkeologi. Semua kewajiban tersebut selayaknya dipenuhi sehingga dapat menjadikan film dokumenter tentang ibukota Majapahit di Trowulan menjadi lebih jelas dan bercerita secara baik.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka

- Darwanto, S.S, *Televisi Sebagai media Pendidikan*. Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*. 2007.
- Ayawaila, R. Gerzon: *Dokumenter, dari ide sampai produksi*. Jakarta. FFTV-IKJ PRESS. 2008.
- Muljana, Slamet. *Tafsir Sejarah Nagarakertagama*. Yogyakarta. Penerbit LKIS : 2009.
- Muljana, Slamet. *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*. Yogyakarta. Penerbit LKIS : 2005.
- Munoz, Paul Michel. *Kerajaan-kerajaan awal kepulauan Indonesia dan semenanjung Malaysia, perkembangan sejarah dan budaya Asia Tenggara (jaman Pra sejarah-abad XVI)*. Yogyakarta. Penerbit Mitra Abadi: 2009
- Pigeaud, G.,Th. *Java in 14th century, a study in cultural society, the Nagarakertagama by Rakawi Prapanca of Majapahit* (Nijhoff, The Hague, 1963).
- Trimarsanto, Toni. *Renita, Renita*, catatan proses membuat film dokumenter. Yogyakarta: Rumah Dokumenter, 2011
- Luseno, Lianto. "Pengenalan Singkat Dokumenter". Makalah: Disampaikan pada Roadshow Eagle Award Documentary Competition di Solo, Tanggal 11 Maret 2010.
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang susah*. Jakarta:In-Docs, 2010.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007
- Taylor, L. & barbara, I. *Cross Cultural Film making; A Handbook for Making Documentary and thnographic Films and Videos*. Berkeley: Universtity of California Press, 1997.
- Nichols, Bill. *Representing reality, issues and concept in documentary*. Indiana university 1991.
- Peransi, D.A. *Film/Media/Seni*, Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2005.

Santana, Septiawan. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2003.

Effendi, Onong Uchajana, *Ilmu, teori dan komunikasi*, Bandung : penerbit PT. Citra Aditya Bakti 2003.

Prakosa, Gatot, *Film Pinggiran, Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta: YSVI, 2008.

Sumber Internet

<http://www.disporabudpar.mojokertokab.go.id> Tanggal akses 12 September 2011

<http://www.thearoengbinang.com> Tanggal akses 16 September 2011

<http://en.wikipedia.org/> diakses pada hari senin tanggal 28 November 2011. Pukul 13.00 WIB

<http://ppkjatim.atSPACE.com/> diakses pada hari senin tanggal 28 November 2011. Pukul 13.20 WIB

